# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Peta politik yang ada di DPW Jawa Timur terdiri dari faksi-faksi yang ada di dalamnya, model konflik yang terjadi dan dialektika antar faksi. Pertama, faksi yang dimaksud adalah Musyaffa Noer yang merupakan representasi kubu Romahurmuziy dan Masykur Hasyim serta Mujahid Anshori yang merepresentasikan kubu Djan Faridz. Kedua, konflik elit di DPP PPP yang terjadi saat dimulai pada Pilpres 2014 lalu yang menunjukkan rivalitas politik antara Suryadharma Ali dan Romahurmuziy dimana akhirnya konflik tersebut juga sampai pada PPP level Jawa Timur. Struktur kepengurusan di DPW PPP Jawa Timur didominasi oleh kubu Romahurmuziy dalam hal ini yakni kepengurusan Musyaffa Noer. Kubu Djan Faridz yang diwakili oleh kepengurusan Masykur Hasyim memang tidak memiliki akses di DPW namun tidak menjadi masalah baginya yang terpenting adalah konsolidasi hingga ke cabang.
2. Masa depan PPP pasca konflik elit yang terjadi ini menurut Musyaffa' Noer tidak mempengaruhi eksistensi partainya, karena masyarakat sudah paham jika konflik yang ada sebenarnya hanya di level atas, dan di level DPW Jawa Timur sendiri semuanya cenderung berjalan lancar, namun tetap saja PPP butuh inovasi yang lebih kekinian sehingga konstituen tidak jenuh dengan konflik yang ada. Menurut Mujahid Anshori konflik elit di PPP berkaitan dengan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelembagaan partai politik. Oleh karenanya PPP harus bisa merespon isu-isu di masyarakat serta mampu menerjemahkannya dalam program yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Dengan mengelola konflik secara baik maka masa depan PPP tidak akan terganggu.

## B. Saran

1. Dengan adanya konflik di PPP ini dan akhirnya menghasilkan kubu-kubu di dalamnya hendaklah lebih memahami bagaimana mengelola pelembagaan partai politiknya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi strategi partai politik yang berbasis massa Islam supaya lebih menonjolkan azas keIslamannya dan menarik masyarakat secara lebih luas.
2. Masa depan partai Islam memang tidak hanya bergantung pada internal partai saja melainkan juga butuh dukungan dari kaum Islam pula. Pelembagaan partai politik yang optimal akan bisa mengelola konflik yang ada. Karena pemilih Islam sekarang makin rasional. Tidak hanya tertarik pada isu-isu keagamaan saja tetapi sudah mulai paham tentang pencitraan yang baik secara ekonomi juga. Oleh sebab itu eksistensi parpol Islam bisa ditingkatkan dengan inovasi yang lebih kekinian sehingga konstituen tidak jenuh dengan konflik yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id